



# Agriekstensia

Jurnal Penelitian Terapan Bidang Sosial, Ekonomi dan Pertanian

Vol. 13 No. 1, Juli 2014 Hlm. 1- 101

## Daftar Isi

Retnani Rahmiati dan Restu Tjiptaningdyah	1-7	Kajian Kimiawi Dan Organoleptic Ikan Patin Asap ( <i>Pangasius Sp</i> ) Pada Berbagai Frekuensi Penyemprotan Asap Cair
Joko Gagung S., Sardjono dan Sudirman	8-19	Analisis Efisiensi dan Lembaga Pemasaran yang Berpengaruh Terhadap Margin Pemasaran Beras Musim Tanam Kemarau I (Mk 1) (Studi Kasus di Kecamatan Singosari) Kabupaten Malang
Gunawan	20-31	Kompetensi Penyuluh Pertanian Dalam Pengelolaan Sub Sistem Agroproduksi Tanaman Hortikultura di Kecamatan Bumiaji Kota Batu
Ugik Romadi dan Dwi Purnomo	32-41	Strategi Adaptasi Mahasiswa Terhadap Penerapan Teknologi Informasi Pada Proses Belajar Mengajar di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Malang
Yudi Rustandi	42-52	Pemberdayaan Santri Melalui Kegiatan Agribisnis di Ponpes Al Ittifaq Ciwidey Bandung
Eny Wahyuning Purwanti dan Sunarto	53-62	Patogenisitas <i>Beauveria Bassiana</i> yang Diperbanyak dengan Alat Fermentor Sangat Sederhana Terhadap Larva Ulat Grayak ( <i>Spodoptera Litura L.</i> ) Pada Tanaman Sawi
Suryaman Sule, Sugiyanto, dan Mangku Purnomo	63-77	Perubahan Perilaku dan Kemandirian Petani Pada Program Feati ( <i>Farmer Empowerment Throught Agricultural Technology And Information</i> ) di Kabupaten Malang, Jawa Timur, Indonesia
Gunawan dan B. Pikukuh	78-82	Pengkajian dan Diseminasi Beberapa Varietas Unggul Padi Sawah di Madiun
Yastutik dan Sri Yuliasih	83-89	Kajian Kualitas Mie Dengan Suplementasi Tepung Mocaf Yang Diproduksi dengan Lama Perendaman Berbeda
Suhirmanto dan Lilin Suryani	90-101	Upaya Peningkatan Pengetahuan Petani Tentang Pembuatan Mie Labu Kuning Pada Kelompok Wanita Tani Gawerato Desa Wailolong Kecamatan Ile Mandiri Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur

**UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN PETANI TENTANG  
PEMBUATAN MIE LABU KUNING PADA KELOMPOK WANITA TANI  
GAWERATO DESA WAILOLONG KECAMATAN ILE MANDIRI  
KABUPATEN FLORES TIMUR PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

**FARMERS IMPROVEMENT EFFORTS KNOWLEDGE OF MAKING NOODLES  
PUMPKIN IN GAWERATO GROUPS WOMEN FARMERS THE VILLAGE OF  
WAILOLONG SUB DISTRICT ILE MANDIRI DISTRICT EAST FLORES  
EAST NUSA TENGGARA PROVINCE**

**Suirmanto<sup>\*)</sup> dan Lilin Suryani<sup>\*\*)</sup>**

<sup>\*)</sup>Dosen STPP Malang, <sup>\*\*)</sup>Staf Teknis Dinas Pertanian Kabupaten Flores Timur  
Email: [Suirmanto88@gmail.com](mailto:Suirmanto88@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kebijakan diversifikasi pangan dalam rangka mengantisipasi keterbatasan pangan yang bersumber dari karbohidrat menjadi isu utama dalam konteks pembangunan pertanian di masa yang akan datang. Penelitian dilaksanakan pada kelompok wanita tani Gawerato Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pengetahuan Kelompok Wanita Tani sebelum penyuluhan, aspek mengetahui dan aspek menerapkan hasil uji Statistik menunjukkan Signifikansi  $< \alpha 0,05$ . Artinya Kelompok Wanita Tani belum mengetahui tentang pembuatan mie labu kuning. Pengetahuan Kelompok Wanita Tani setelah penyuluhan, pada aspek mengetahui dan aspek menerapkan hasil uji Statistik menunjukkan Signifikansi  $> \alpha 0,05$ , artinya Kelompok Wanita Tani sudah mengetahui tentang pembuatan mie labu kuning. Hasil uji statistik terhadap tingkat efektifitas kegiatan penyuluhan untuk peningkatan pengetahuan tentang pembuatan mie labu kuning hasilnya sangat signifikan, ditunjukkan dengan tingkat signifikansi  $< \alpha 0,05$ .

**Kata Kunci:** Pengolahan mie labu kuning, pengetahuan, penyuluhan pertanian

**ABSTRACT**

Diversification policy in anticipation of a lack of food that sourced from carbohydrates become a major issue in the context of agricultural development in the future. The experiment was conducted on a group of women farmers Gawerato sub district Wailolong East Flores East Nusa Tenggara Province.

The results showed that knowledge Women Farmers Group, before extension, aspects of knowing and applying aspects of the test results Statistics indicate significance  $< 0.05$ . Meaning Women Farmer Groups do not know about making pumpkin noodles. Knowledge of Women Farmers Group after extension, the aspect of knowing and applying aspects of the test results Statistics indicate significance  $> 0.05$ , meaning Women Farmers Group already know about making pumpkin noodles. Results of statistical tests on the effectiveness of extension activities to increase knowledge about making noodles pumpkin result is very significant, indicated by the significance level  $< 0.05$ .

**Keyword:** Making noodle of pumpkin, knowledge, agriculture extention

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia merupakan bangsa yang memiliki sumber kekayaan alam yang sangat melimpah, memiliki keanekaragaman budaya dan sumber pangan spesifik. Khususnya di bidang pangan, masyarakat Indonesia telah terbiasa memanfaatkan sumber pangan lokal sebagai sumber pangan sehari-hari. Seiring berkembangnya tingkat pengetahuan dan status sosial ekonomi, secara perlahan sumber pangan lokal sedikit demi sedikit telah ditinggalkan oleh masyarakat dan beralih ke sumber karbohidrat lainnya seperti beras. Di satu sisi komoditas beras di masa mendatang akan menjadi ancaman pangan bagi manusia karena keterbatasan ketersediannya akibat meningkatnya populasi manusia yang tidak disertai peningkatan produksi beras secara relatif.

Oleh karena itu untuk mengantisipasi ancaman pangan yang bersumber dari kurangnya produksi beras di Indonesia maka strategi pengembangan pangan ke depan perlu diarahkan pada potensi sumber pangan lokal. Banyak bahan pangan lokal Indonesia yang mempunyai potensi gizi tapi belum dimanfaatkan secara optimal. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan pengetahuan masyarakat akan manfaat komoditi pangan. Pengembangan teknologi tepat guna sangat diperlukan baik untuk memproduksi maupun mengolah bahan pangan terutama pangan lokal non beras, guna meningkatkan nilai tambah dan nilai sosialnya.

Konsumsi beras sebagai sumber karbohidrat dapat disubstitusi dengan karbohidrat lain yang biasa dikonsumsi, masyarakat berdasarkan kearifan lokal antara lain: jagung, sorghum, hotong, jali, sagu, ubi kayu, ubi jalar, talas, pisang, labu kuning, dan sukun. Di

Indonesia penyebaran buah labu kuning juga telah merata, hampir di semua kepulauan nusantara terdapat tanaman buah labu kuning, karena di samping cara penanaman dan pemeliharannya mudah buah labu kuning memang dapat menjadi sumber pangan yang dapat diandalkan. Menurut Noviasari (2012) dalam Nushiah (2012), produksi buah labu kuning sangat tinggi. Penanaman secara monokultur, tiap hektar lahan dengan kisaran 5000 tanaman mampu menghasilkan buah sekitar 50 ton per musim. Namun apabila jumlah produksi yang tinggi tidak diimbangi dengan pemanfaatannya, produksi labu kuning akan mengalami penurunan akibat rendahnya tingkat konsumsi. Produksi Labu Kuning mencapai 685,5 ton per hektar, tetapi hasil panen hanya dimanfaatkan sebagai makanan ternak babi.

Kelompok Wanita Tani Gawerato Desa Wailolong Kecamatan Ile Mandiri Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur belum mengetahui bagaimana cara memanfaatkan labu kuning sebagai makanan kaya serat dan karbohidrat yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan lokal. Melihat kondisi yang demikian maka perlu adanya solusi yaitu salah satunya dengan mengolahnya menjadi mie labu kuning. Berdasarkan keadaan tersebut, penulis berupaya untuk memperkaya pengetahuan petani melalui suatu penyuluhan tentang "Pembuatan Mie Labu Kuning" di Kelompok Wanita Tani Gawerato Desa Wailolong Kecamatan Ile Mandiri Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur

### Rumusan Masalah

1. Sejauhmana pengetahuan kelompok wanita tani Gawerato tentang pembuatan mie labu kuning di Desa

- Wailolong Kecamatan Ile Mandiri Kabupaten Flores Timur ?
2. Bagaimana penyusunan rancangan penyuluhan tentang pembuatan mie labu kuning di kelompok wanita tani Gawerato Desa Wailolong Kecamatan Ile Mandiri Kabupaten Flores Timur ?
  3. Bagaimana efektivitas penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan kelompok wanita tani Gawerato tentang pembuatan mie labu kuning di Desa Wailolong Kecamatan Ile Mandiri Kabupaten Flores Timur?

## METODE PELAKSANAAN

### Lokasi dan Waktu

Kegiatan kajian pengetahuan responden dilaksanakan pada Kelompok Wanita Tani Gawerato Desa Wailolong Kecamatan Ile Mandiri Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur pada Tanggal 20 Juni 2014. Penyuluhan tentang pembuatan mie labu kuning dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani Gawerato Desa Wailolong Kecamatan Ile Mandiri Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur pada Tanggal 23 Juni 2014.

### Metode Kajian

#### 1. Kajian Pengetahuan

Pelaksanaan kajian pengetahuan dilakukan melalui pendekatan secara langsung terhadap responden individu sebagai kelompok. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan responden tentang pembuatan mie labu kuning.

Data yang di gunakan dalam kajian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden menggunakan instrumen berupa kuesioner. Data primer dalam kajian ini meliputi aspek-aspek pengetahuan petani dalam pembuatan mie labu kuning.

#### 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang diterapkan dalam pengumpulan data pada kajian ini dengan menggunakan kuesioner, yaitu daftar pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang data peningkatan pengetahuan petani tentang pembuatan mie labu kuning yang diisi oleh responden dengan penuh kesadaran tanpa dipengaruhi oleh orang lain.

#### 3. Analisa Data

Analisis data terhadap pengetahuan petani menggunakan metode deskriptif dengan Statistik Binomial. Statistik binomial digunakan untuk menguji hipotesis, bila dalam satu populasi menyatakan dua pernyataan yang bertolak belakang (2 kelompok kelas) datanya berjenis nominal dan jumlah sampelnya maksimal 30 ( $n < 30$ ). Untuk mempermudah menghitung pengujian melakukan uji Binomial menggunakan perangkat SPSS.

Dalam penelitian ini, Statistik Binomial digunakan untuk menguji Hipotesis dugaan mengetahui tingkat pengetahuan petani. Hipotesis disusun sebagai berikut:

#### Hipotesis :

$H_0$  = responden mengetahui tentang pembuatan mie labu kuning

$H_1$  = responden tidak mengetahui tentang pembuatan mie labu kuning

Kaidah pengambilan keputusan pengetahuan petani sebagai berikut :

1. Signifikansi  $> \alpha 0,05$  , maka  $H_0$

= diterima,  $H_1$  = ditolak

2. Signifikansi  $< \alpha 0,05$  , maka  $H_0$

= ditolak,  $H_1$  = diterima

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat perubahan pengetahuan petani oleh pelaksanaan penyuluhan, data di analisis menggunakan statistik Mc. Nemar (uji Hipotesis 2 - sampel berpasangan) menggunakan perangkat

SPSS. Menurut Faisal (2007), uji ini sangat cocok untuk desain percobaan yang berbentuk "before after". Hipotesis pada statistik Mc. Nemar merupakan perbandingan antara nilai tes awal dan tes akhir.

Dugaan (Hipotesis) :

$H_0$  = Penyuluhan tentang pembuatan mie labu kuning tidak meningkatkan pengetahuan petani tentang pembuatan mie labu kuning.

$H_1$  = Penyuluhan tentang pembuatan mie labu kuning meningkatkan pengetahuan petani tentang pembuatan mie labu kuning.

Kaidah pengambilan keputusan pengetahuan petani sebagai berikut :

1. Signifikansi  $> \alpha 0,05$  , maka  $H_0$  = diterima,  $H_1$  = ditolak
2. Signifikansi  $< \alpha 0,05$  , maka  $H_0$  = ditolak,  $H_1$  = diterima

## HASIL PENYULUHAN DAN PENGKAJIAN

**Pengetahuan Responden Terhadap Pembuatan Mie Labu Kuning**  
 Pengetahuan Kelompok Wanita Tani Gawerato terhadap pembuatan mie labu kuning sebelum penyuluhan dapat diketahui melalui tes awal. Rekapitulasi data tes awal hasil uji binomial dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Tes Awal Sebelum Penyuluhan Hasil Statistik Binomial

No	Kelompok Pertanyaan	N	Tahu	Prese- tase (%)	Tidak Tahu	Prese- tase (%)	Signifikans i
<b>1</b>	<b>Aspek Mengetahui</b>						
	1.1. Bentuk	23	1	4	22	96	0,000
	1.2. Rasa	23	2	9	21	91	0,000
	1.3. Nilai Gizi	23	2	9	21	91	0,000
	1.4. Bahan Dasar	23	0	0	23	100	0,000
	1.5. Warna	23	1	4	22	96	0,000
<b>2</b>	<b>Aspek Menerapkan</b>						
	2.1. Takaran Bahan	23	1	4	22	96	0,000
	2.2. Cara Mencetak	23	0	0	23	100	0,000
	2.3. Persiapan Alat	23	4	17	19	83	0,003
	2.4. Cara Menakar Bahan	23	0	0	23	100	0,000
	2.5. Indikator Kematangan	23	1	4	22	96	0,000

Sumber : Data Primer, 2014

Tabel 1 menunjukkan bahwa signifikansi  $< \alpha 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan anggota Kelompok Wanita Tani Gawerato tidak mengetahui tentang pembuatan mie labu kuning. Pada aspek mengetahui persentase responden tidak tahu mie labu kuning rata-rata 94,5%, sedangkan pada

aspek menerapkan persentase responden tidak tahu mie labu kuning rata-rata 95%. Berdasarkan hasil tersebut, diduga anggota kelompok tani Gawerato belum pernah melihat, merasakan, dan membuat mie labu kuning. Hal ini disebabkan kurangnya sumber informasi yang didapatkan oleh responden. Soekarwati (2005) menyatakan bahwa

jumlah sumber-sumber yang digunakan atau hubungan-hubungan dengan sumber-sumber informasi adalah hubungan positif dengan difusi inovasi. Suatu hubungan positif yang tinggi adalah bukti bahwa penggunaan berbagai sumber informasi seperti penyuluh, perguruan tinggi pertanian dan guru-guru pertanian kejuruan. Sebaliknya bila ketergantungan tinggi pada tetangga atau teman sebagai sumber informasi yang disebabkan karena enggan mencari

informasi, maka biasanya berhubungan negatif dengan difusi inovasi.

Selanjutnya pengetahuan anggota Kelompok Wanita Tani Gawerato dilihat berdasarkan sebaran pendidikan. Kualifikasi pendidikan menggunakan pendidikan formal sesuai dengan yang pernah dijalani oleh semua anggota Kelompok Wanita Tani Gawerato. Hasil rekapitulasi nilai tes awanl berdasarkan sebaran pendidikan disajikan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Data Rekapitulasi Pengetahuan Anggota Kelompok Wanita Tani Gawerato Sebelum Penyuluhan Berdasarkan Tingkat Pendidikan SMA, SMP, dan SD

No	Pendidikan	Kelompok Pertanyaan	N	Jawaban Benar	Presentase (%)	Jawaban Salah	Presentase (%)	
1	SMA	<b>Aspek Mengetahui :</b>						
		Bentuk	6	1	17	5	83	
		Rasa	6	2	33	4	67	
		Nila Gizi	6	1	17	5	83	
		Bahan Dasar	6	0	0	6	100	
		Warna	6	1	17	5	83	
		<b>Rata-rata (%)</b>					<b>16,8</b>	<b>83,2</b>
		<b>Aspek Menerapkan :</b>						
		Takaran Bahan	6	1	17	5	83	
		Cara Mencetak	6	0	0	6	100	
		Persiapan Alat	6	2	33	4	67	
		Cara Menakar Bahan	6	0	0	6	100	
		Indikator Kematangan	6	1	17	5	83	
		<b>Rata-rata (%)</b>					<b>13,4</b>	<b>86,6</b>
2	SMP	<b>Aspek Mengetahui :</b>						
		Bentuk	7	0	0	7	100	
		Rasa	7	0	0	7	100	
		Nila Gizi	7	0	0	7	100	
		Bahan Dasar	7	0	0	7	100	
		Warna	7	0	0	7	100	
		<b>Rata-rata (%)</b>					<b>0</b>	<b>100</b>
		<b>Aspek Menerapkan :</b>						
		Takaran Bahan	7	0	0	7	100	
		Cara Mencetak	7	0	0	7	100	
		Persiapan Alat	7	2	29	5	71	
		Cara Menakar Bahan	7	0	0	7	100	
		Indikator Kematangan	7	0	0	7	100	
		<b>Rata-rata (%)</b>					<b>5,8</b>	<b>94,2</b>
3	SD	<b>Aspek Mengetahui :</b>						
		Bentuk	10	0	0	10	100	
		Rasa	10	0	0	10	100	
		Nila Gizi	10	1	10	9	90	
		Bahan Dasar	10	0	0	10	100	
		Warna	10	0	0	10	100	
		<b>Rata-rata (%)</b>					<b>2</b>	<b>98</b>
		<b>Aspek Menerapkan :</b>						
		Takaran Bahan	10	0	0	10	100	
		Cara Mencetak	10	0	0	10	100	
		Persiapan Alat	10	0	0	10	100	
		Cara Menakar Bahan	10	0	0	10	100	
		Indikator Kematangan	10	0	0	10	100	
		<b>Rata-rata (%)</b>					<b>0</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2014.

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan aspek menerapkan Kelompok Wanita Tani Gawerato yang berpendidikan SD, rata-rata presentase adalah 0 %. Hal ini menunjukkan bahwa responden berpendidikan SD tidak mengetahui takaran bahan, cara mencetak, persiapan alat, cara menakar bahan, dan indikator kematangan dalam membuat mie labu kuning. Pada aspek mengetahui sebanyak 1 orang atau 10% responden berpendidikan SD mengetahui nilai gizi mie labu kuning.

Pengetahuan Kelompok Wanita Tani Gawerato yang berpendidikan SMP rata-rata presentase aspek mengetahui sebesar 0%, artinya bahwa Kelompok Wanita Tani Gawerato dengan tingkat pendidikan SMP tidak mengetahui bentuk, rasa, nilai gizi, bahan dasar, dan warna dari mie labu kuning. Tetapi ada 2 orang yang tahu tentang persiapan alat membuat mie labu kuning pada aspek menerapkan. Sedangkan pada tingkat pendidikan SMA tidak mengetahui bahan dasar, cara mencetak, dan cara menakar bahan mie labu kuning. Pada

aspek mengetahui presentase jawaban benar terbanyak adalah pada pendidikan SMA yaitu sebesar 16,8%. Begitu juga pada aspek menerapkan presentase jawaban benar terbanyak adalah pada pendidikan SMA yaitu sebesar 13,4%. Melihat kenyataan tersebut, maka perlu dilakukan penyuluhan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan anggota Kelompok Wanita Tani Gawerato tentang pembuatan mie labu kuning. Penetapan materi, media, metode dan teknik disusun dalam rancangan penyuluhan agar penyuluhan bisa efektif.

### Tingkat Pengetahuan Setelah Dilakukan Penyuluhan Hasil analisis Statistik Binomial

Pengetahuan responden setelah penyuluhan diukur menggunakan tes akhir dengan soal yang sama pada saat tes awal. Rekapitulasi data tes akhir hasil analisis statistik binomial dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Data Tes Akhir Kegiatan Penyuluhan Hasil Statistik Binomial

No	Kelompok Pertanyaan	N	Tahu	Presen- tase (%)	Tidak Tahu	Presen- tase (%)	Signifikans i
<b>1</b>	<b>Aspek Mengetahui</b>						
	1.1. Bentuk	23	21	91	2	9	0,000
	1.2. Rasa	23	20	87	3	13	0,000
	1.3. Nilai Gizi	23	22	96	1	4	0,000
	1.4. Bahan Dasar	23	21	91	2	9	0,000
	1.5. Warna	23	17	74	6	26	0,035
<b>2</b>	<b>Aspek Menerapkan</b>						
	2.1. Takaran Bahan	23	18	78	5	22	0,011
	2.2. Cara Mencetak	23	16	70	7	30	0,093
	2.3. Persiapan Alat	23	17	74	6	26	0,035
	2.4. Cara Menakar Bahan	23	22	96	1	4	0,000
	2.5. Indikator Kematangan	23	19	83	4	17	0,003

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2014.



Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan Kelompok Wanita Tani Gawerato pada aspek mengetahui setelah penyuluhan adalah 87,8%, sedangkan pada aspek menerapkan adalah 80,2%. Hasil analisis menggunakan statistik binomial pengetahuan anggota Kelompok Wanita Tani Gawerato aspek mengetahui diperoleh signifikansi  $< \alpha 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang menyatakan responden mengetahui tentang bentuk, rasa, nilai gizi, bahan dasar, dan warna mie labu kuning.

Pengetahuan Kelompok Wanita Tani Gawerato pada aspek menerapkan sebanyak 70 % responden mengetahui cara mencetak mie labu kuning, tetapi dengan besar signifikansi  $0,093 > \alpha 0,05$  maka diduga responden belum mengetahui cara mencetak mie labu

kuning. Hal ini disebabkan karena tingkat memahami seseorang terhadap informasi yang diterima membutuhkan waktu yang berbeda-beda. Seperti yang dinyatakan oleh Soekarwati (2005), bahwa waktu mereka mendengar sampai dengan mereka menerima inovasi adalah suatu perjalanan panjang dan memerlukan waktu.

Selanjutnya pengetahuan anggota Kelompok Wanita Tani Gawerato setelah pelaksanaan penyuluhan dilihat berdasarkan sebaran pendidikan. Kualifikasi pendidikan menggunakan pendidikan formal sesuai dengan yang pernah dijalani oleh semua anggota Kelompok Wanita Tani Gawerato. Hasil rekapitulasi nilai tes akhir berdasarkan sebaran pendidikan disajikan pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Data Rekapitulasi Pengetahuan Anggota Kelompok Wanita Tani Gawerato Setelah Penyuluhan Berdasarkan Tingkat Pendidikan SMA, SMP, dan SD

No	Pendidikan	Kelompok Pertanyaan	N	Jawaban Benar	Presen-tase (%)	Jawaban Salah	Presen-tase (%)		
1	SMA	<b>Aspek Mengetahui :</b>							
		Bentuk	6	6	100	0	0		
		Rasa	6	6	100	0	0		
		Nila Gizi	6	6	100	0	0		
		Bahan Dasar	6	6	100	0	0		
		Warna	6	5	83	1	17		
		<b>Rata-rata (%)</b>				<b>96,6</b>		<b>3,4</b>	
		<b>Aspek Menerapkan :</b>							
		Takaran Bahan	6	5	83	1	17		
		Cara Mencetak	6	5	83	1	17		
		Persiapan Alat	6	5	83	1	17		
		Cara Menakar Bahan	6	6	100	0	0		
		Indikator Kematangan	6	6	100	0	0		
		<b>Rata-rata (%)</b>				<b>89,8</b>		<b>10,2</b>	
		2	SMP	<b>Aspek Mengetahui :</b>					
				Bentuk	7	7	100	0	0
Rasa	7			7	100	0	0		
Nila Gizi	7			7	100	0	0		
Bahan Dasar	7			7	100	0	0		
Warna	7			7	100	0	0		
<b>Rata-rata (%)</b>				<b>100</b>		<b>0</b>			
<b>Aspek Menerapkan :</b>									
Takaran Bahan	7			6	86	1	14		
Cara Mencetak	7			5	71	2	29		
Persiapan Alat	7			6	86	1	14		
Cara Menakar Bahan	7			7	100	0	0		
Indikator Kematangan	7			6	86	1	14		
<b>Rata-rata (%)</b>				<b>85,8</b>		<b>14,2</b>			
3	SD			<b>Aspek Mengetahui :</b>					
				Bentuk	10	8	80	2	20
		Rasa	10	7	70	3	30		
		Nila Gizi	10	9	90	1	10		
		Bahan Dasar	10	8	80	2	20		
		Warna	10	5	50	5	50		
		<b>Rata-rata (%)</b>				<b>74</b>		<b>26</b>	
		<b>Aspek Menerapkan :</b>							
		Takaran Bahan	10	7	70	3	30		
		Cara Mencetak	10	6	60	4	40		
		Persiapan Alat	10	6	60	4	40		
		Cara Menakar Bahan	10	9	90	1	10		
		Indikator Kematangan	10	7	70	3	30		
		<b>Rata-rata (%)</b>				<b>70</b>		<b>30</b>	

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 4. menunjukkan bahwa anggota Kelompok Wanita Tani Gawerato yang menjawab salah terbanyak didominasi oleh tingkat pendidikan SD yaitu pada aspek mengetahui sebesar 26% dan aspek menerapkan 30%. Responden berpendidikan SMP memiliki presentase pengetahuan tertinggi pada aspek mengetahui 100%. Sedangkan pada aspek menerapkan presentase pengetahuan yang tertinggi pada responden berpendidikan SMA yaitu sebesar 89,9%. Hal ini diduga disebabkan semakin tinggi pendidikan responden maka semakin tinggi daya cerna terhadap ilmu pengetahuan yang didapatkannya. Sejalan dengan pernyataan Saleha Sungkar, Rawina Winita, dan Agnes Kurniawan (2010) bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir dan daya cerna seseorang terhadap informasi yang diterima. Semakin Tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula informasi yang dapat diserap, dan tingginya informasi yang diserap mempengaruhi tingkat pengetahuannya.

### Tingkat Keberhasilan Kegiatan Penyuluhan

Salah satu unsur penting dalam kegiatan penyuluhan adalah evaluasi. Evaluasi kegiatan penyuluhan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan maupun kegagalannya. Aspek yang diukur dalam evaluasi penyuluhan adalah pengetahuan petani tentang pembuatan Mie Labu Kuning adalah aspek mengetahui dan aspek menerapkan. Untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan penyuluhan dilakukan melalui Uji Mc.Nemar. Siegel (1990) menyatakan bahwa, test Mc. Nemar diterapkan terhadap rancangan-rancangan sebelum dan sesudah dimana tiap orang digunakan untuk mengontrol dirinya sendiri, dan dimana kekuatan pengukurannya adalah skala nominal dan ordinal. Dengan demikian test ini dapat dipakai untuk menguji keefektifan suatu perlakuan tertentu.

Hasil perhitungan menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Keberhasilan Kegiatan Penyuluhan Menggunakan Uji Mc. Nemar

No	Aspek	N	Tidak Tahu		Tahu		Signifikansi
			Sebelum Penyuluhan	Setelah Penyuluhan	Sebelum Penyuluhan	Setelah Penyuluhan	
1	<b>Aspek Mengetahui</b>						
	1.1. Bentuk	23	22	2	1	21	0,000
	1.2. Rasa	23	21	3	2	20	0,000
	1.3. Nilai Gizi	23	21	1	2	22	0,000
	1.4. Bahan Dasar	23	23	2	0	21	0,000
	1.5. Warna	23	22	6	1	17	0,000
2	<b>Aspek Menerapkan</b>						
	2.1. Takaran Bahan	23	22	5	1	18	0,000
	2.2. Cara Mencetak	23	23	7	0	16	0,000
	2.3. Persiapan Alat	23	19	6	4	17	0,000
	2.4. Cara Menakar Bahan	23	23	1	0	22	0,000
	2.5. Indikator Kematangan	23	22	4	1	19	0,000

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2014.

Tabel 5 menunjukkan bahwa secara visual jumlah anggota Kelompok Wanita Tani Gawerato yang tidak tahu pembuatan mie labu kuning lebih banyak, dari pada yang tahu saat sebelum penyuluhan. Namun setelah dilakukan penyuluhan, jumlah anggota yang tahu lebih banyak dari pada yang tidak tahu. Hasil uji menggunakan statistik Mc. Nemar pada aspek mengetahui dan aspek menerapkan semuanya sangat signifikan.

Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi  $< \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya kegiatan penyuluhan pada Kelompok Wanita Tani Gawerato tentang pembuatan mie labu kuning sangat efektif. Hal itu didukung bahwa terjadi peningkatan (dalam persen) pengetahuan anggota kelompok wanita tani Gawerato disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Presentase Peningkatan Pengetahuan Kelompok Wanita Tani Gawerato

No	Aspek	N	Tidak Tahu		Tahu		Peningkatan pengetahuan (%)
			sebelum penyuluhan n	Setelah penyuluhan n	sebelum penyuluhan n	sesudah penyuluhan n	
<b>1</b>	<b>Aspek Mengetahui</b>						
	1.1. Bentuk	23	22	2	1	21	86,96
	1.2. Rasa	23	21	3	2	20	78,26
	1.3. Nilai Gizi	23	21	1	2	22	86,96
	1.4. Bahan Dasar	23	23	2	0	21	91,30
	1.5. Warna	23	22	6	1	17	69,57
						<b>Rata-rata (%)</b>	<b>82,61</b>
<b>2</b>	<b>Aspek Menerapkan</b>						
	2.1. Takaran Bahan	23	22	5	1	18	73,91
	2.2. Cara Mencetak	23	23	7	0	16	69,57
	2.3. Persiapan Alat	23	19	6	4	17	56,52
	2.4. Cara Menakar Bahan	23	23	1	0	22	95,65
	2.5. Indikator Kematangan	23	22	4	1	19	78,26
						<b>Rata-rata (%)</b>	<b>74,78</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2014.

Tabel 6 menunjukkan bahwa persentase peningkatan pengetahuan responden pada aspek mengetahui sebesar 82,61%, sedangkan presentase peningkatan pengetahuan pada aspek menerapkan sebesar 74,78%. Dengan demikian dalam upaya meningkatkan pengetahuan anggota Kelompok Wanita Tani Gawerato pada aspek mengetahui dan aspek menerapkan melalui kegiatan penyuluhan pembuatan mie labu kuning dengan metode demonstrasi cara pada Kelompok Wanita Tani Gawerato Desa

Wailolong Kecamatan Ile Mandiri Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur telah terjadi peningkatan pengetahuan. Hal itu ditunjukkan berdasarkan hasil analisis statistik sebagaimana disajikan pada Tabel 6.

## KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan petani terhadap pembuatan Mie Labu Kuning :

- a. Pengetahuan Kelompok Wanita Tani sebelum penyuluhan, pada aspek mengetahui dan aspek menerapkan hasil Statistik binomial menunjukkan Signifikansi  $< \alpha$  0,05, yang menunjukkan bahwa Kelompok Wanita Tani tidak mengetahui tentang pembuatan mie labu kuning dengan rata-rata persentase pada aspek mengetahui SMA 16,8%, SMP sebesar 0 %, SD 2%, sedangkan pada aspek menerapkan rata-ratanya SMA 13,4%, SMP 5,8%, dan SD 0%.
- b. Pengetahuan Kelompok Wanita Tani setelah penyuluhan, pada aspek mengetahui dan aspek menerapkan hasil Statistik binomial menunjukkan Signifikansi  $< \alpha$  0,05, yang menunjukkan bahwa Kelompok Wanita Tani mengetahui tentang pembuatan mie labu kuning dengan rata-rata persentase pada aspek mengetahui SMA 96,6%, SMP sebesar 100 %, SD 74% sedangkan pada aspek menerapkan rata-ratanya SMA 89,8% SMP 85,8%, dan SD 70%.
- c. Efektifitas pemberian penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan menggunakan statistik Mc. Nemar hasilnya sangat signifikan, yaitu pada aspek mengetahui rata-rata persentasenya sebesar 82,61% dan

pada aspek menerapkan rata-rata persentasenya sebesar 74,78%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Faisal, S., 2007. *Metode Penelitian Sosial*. UM Press.
- Nushiah, I., Diena, Faridatun, Dian, Mimin., 2012. *Tempe Jilkun Tempe Biji Labu Kuning (Cucurbita moschata)*. Proposal Program Kreatifitas Mahasiswa. Universitas Airlangga.
- Siagle Sidney. 1991. *Statistik Non Parametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Soekartawi. 2005. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sungkar, S., Rawina, W., dan Agnes, K. 2010. *Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat dan Kepadatan Aedes aegypti di Kecamatan Bayah Provinsi Banten*. Makara, Kesehatan, Vol 14. No.2 (81-85).